

ABSTRAK

Kurambiak merupakan senjata bela diri khas kebudayaan Minangkabau yang diwariskan oleh nenek moyang sejak berada di bumi Minangkabau. Senjata yang mematikan bernama *kurambiak* ini menjadi benda kebudayaan yang syara akan nilai sejarah yang luhur di daerah minangkabau sumatera barat. Dalam studi lapangannya *kurambiak* bukan dikenal sebagai benda khas minangkabau saja tetapi *kurambiak* merupakan benda yang sering dan identik dengan silat khas minangkabau yang sering disebut silat harimau. Pada zaman sekarang anak milenial atau khususnya warga sumatera barat hanya mengenal *kurambiak* sebagai senjata tajam khas sumatera barat tanpa mengenal lebih jauh dari sisi lain *kurambiak* itu sendiri. Studi kasus tersebut maka dilakukan proses analisis data menggunakan metode 5W 1H. Hasil analisis data tersebut maka ditetapkan bauran media cetak sebagai jawaban dari permasalahan yang diangkat. Kemudian rancangan media informasi diharapkan mampu menyadarkan dan memberikan informasi bahwa *kurambiak* bukan hanya senjata khas daerah minangkabau saja tetapi ada hal lain yang belum banyak orang ketahui. Dari hal demikian maka bauran media cetak dan audio visual berfungsi untuk memberikan informasi secara berkala dan komprehensif kepada audiens. Bauran media cetak yang ditetapkan berupa Buku, Poster, Banner, Pin, Stiker, dan Totebag. Sedangkan Media Audio Visual yaitu Video. Selain pada bauran media 2 tersebut terdapat bauran media bagi pengguna media sosial yaitu *feed instagram* dan *e-book* berisikan informasi seputar *kurambiak*. Yang kemudian bauran media yang telah ditetapkan akan menjadi media terbaru mengenai informasi *kurambiak*.

Kata Kunci : Kurambiak, Senjata tajam, Minangkabau, Silat Harimau, Budaya, Media Informasi

ABSTRACT

Kurambiak is a martial weapon typical of the Minangkabau culture which was passed down by our ancestors since they were on Minangkabau land. This deadly weapon named Kurambiak is a cultural object that has great historical value in the Minangkabau area of West Sumatra. In his field studies, kurambiak is not only known as a Minangkabau special object, but kurambiak is an object that is often and synonymous with typical Minangkabau silat, which is often called silat tiger. Nowadays, millennial children or especially the people of West Sumatra only know kurambiak as a sharp weapon typical of West Sumatra without knowing more about the other side of kurambiak itself. In this case study, the data analysis process was carried out using the 5W 1H method. The results of the data analysis determined the print media mix as the answer to the issues raised. The draft Kemduian media information is expected to be able to raise awareness and provide information that kurambiak is not only a weapon typical of the Minangkabau region, but there are other things that not many people know about. From this, the mix of print and audio-visual media functions to provide information on a regular basis and is published to the audience. The specified print media mix consists of books, posters, banners, pins, stickers, and tote bags. While the Audio Visual Media is Video. In addition to the media mix 2, there is a media mix for social media users, namely Instagram feeds and e-books containing information about kurambiak. Then the media mix that has been determined will be a renewable media regarding Kurambiak information.

Keywords: Kurambiak, sharp weapons, Minangkabau, Tiger Silat, Culture, Information Media